

**PERAN DAN STRATEGI ISTRI NELAYAN DALAM
MEMBANGUN EKONOMI KELUARGA DAN
KOMUNITASNYA**

**(Studi Empiris di TPI Asemdayong dan Tanjungsari, Kabupaten
Pemalang, Indonesia)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ANINDYA INDIRA PUTRI
NIM. 12020111120003**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Anindya Indira Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120003

Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP

Judul Skripsi : **PERAN DAN STRATEGI ISTRI NELAYAN
DALAM MEMBANGUN EKONOMI
KELUARGA DAN KOMUNITASNYA (STUDI
EMPIRIS DI TPI ASEMDOYONG DAN
TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG,
JAWA TENGAH)**

Dosen Pembimbing : Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, MSc., Phd

Semarang , 22 Juni 2016

Dosen Pembimbing

(Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, MSc., PhD)

NIP. 196303231988032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Anindya Indira Putri
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Judul Skripsi : **PERAN DAN STRATEGI ISTRI NELAYAN
DALAM MEMBANGUN EKONOMI
KELUARGA DAN KOMUNITASNYA (STUDI
EMPIRIS DI TPI ASEMDOYONG DAN
TANJUNGSARI KABUPATEN PEMALANG,
JAWA TENGAH)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 29 Juli 2016

Tim Penguji

1. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., PhD (.....)
2. Evi Yulia Purwanti, S.E., M.Si (.....)
3. Mayanggita Kirana, S.E., M.Sc (.....)

Mengetahui
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., Mcom., Ph.D., Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anindya Indira Putri, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Peran dan Strategi Istri Nelayan dalam Membangun Ekonomi Keluarga dan Komunitasnya (Studi Empiris di TPI Asemtoyong dan Tanjungsari Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran saya dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

(ANINDYA INDIRA PUTRI)

NIM : 12020111120003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.”

(Confusius)

Kejamlah pada dirimu sendiri, agar dunia tidak kejam kepadamu. Keraslah pada dirimu sendiri agar dunia lunak kepadamu.

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada.....

Kedua orang tua saya tercinta yang doanya senantiasa mengalir, tidak pernah berhenti memberikan dorongan semangat, motivasi dan cinta kasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran istri nelayan di dalam perekonomian rumah tangga serta menentukan strategi-strategi yang tepat dilakukan istri nelayan dalam mempertahankan keberlangsungan rumah tangga. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi tiga peran (*triple roles*) yang dimiliki oleh istri, yaitu peran produksi, peran reproduksi, peran *managing community*, dan strategi pemberdayaan istri nelayan di TPI Asemtoyong dan TPI Tanjungsari yang berada di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran istri nelayan di TPI Asemtoyong dan Tanjungsari dalam memperkuat kondisi ekonomi keluarga serta menyusun strategi yang tepat bagi para istri nelayan supaya kualitas hidup semakin membaik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Responden dalam penelitian ini adalah istri nelayan yang berada di TPI Asemtoyong dan Tanjungsari yang dikumpulkan oleh penulis dengan *purposive sampling*. Begitu pula *key persons* dalam penelitian ini (A-B-G-C) ditentukan dengan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk meningkatkan taraf hidup istri nelayan dan keluarganya adalah strategi tepat guna dalam pendekatan ekonomi, sosial budaya dan teknis.

Kata Kunci : peran produksi, peran reproduksi, peran *managing community*, strategi pemberdayaan.

ABSTRACT

Most wives fishery in household have a big role in their family to support the financial in order to fulfill daily needs. Therefore the aim of this study is to explore the role of wives in fisheries household and to conduct the fishermen wives strategy to support their household to get better living. This study analyzed the fishermen wives in the Pemalang Regency, Central Java, particularly in Asemdayong and Tanjungsari public sales. The variables which is used in this study are strategy of fishermen, wives empowerment and triple roles of fishermen wives which are role of production, role of reproduction and managing community. The research method was survey and in-depth interview with fishermen wives who active in the community activities. To get informants were using snowballing sampling and the total number of the informations were thirteen fishermen wives. The data was analyzed using qualitative and quantitative analysis approach. The results show that the best strategy to improve their quality life is using economy, socio cultural and technically approach.

Keywords: production role, reproduction role, managing community role, empowerment strategy

KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suharnomo, SE, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Prof. Dra. Indah Susilowati, M.Sc, Ph.D selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih sebesar-besarnya atas segala pengalaman luar biasa yang diberikan kepada penulis selama masa studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Mayanggita Kirana, SE, M.Sc, selaku dosen di jurusan IESP yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dengan memberikan arahan-arahan dalam proses pengerjaan skripsi, serta untuk seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro atas ilmunya yang sangat bermanfaat.
4. Kedua orang tua saya, Bapak Riyanto Wirawan dan Ibu Yunis Setyowati yang tidak pernah berhenti dalam mendoakan setiap langkah saya, memberikan dorongan semangat, motivasi dan kehidupan yang

penuh dengan cinta kasih. Adik saya tercinta, Astrid Karana Pramesthi, yang doa dan dorongan semangatnya tidak pernah berhenti untuk saya. Keluarga besar saya, dimanapun berada yang selalu memberikan dukungannya.

5. Maharani dan Iis Kurniawati, dua teman saya yang banyak memberikan arahan, penjelasan, kritik serta saran kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bersinergi dengan sangat baik.
6. Teman-teman satu bimbingan saya; Mbak Qey, Wilda, King James, Savira dan Dian atas segala dukungannya, ilmunya dan kekompakannya. Teman-teman mahasiswa dari Program Studi Doktoral Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro; Pak Isa, Pak Karno dan Bu Titik, atas semangat, doa dan dukungan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terdekat saya yang senantiasa mendukung: Wuri Fitiria, Rindu Rescuemha, Dwi Septyanto dan Ucha Hatrin. Terima kasih atas kebersamaan yang melahirkan banyak hal, semoga kesuksesan selalu menyertai langkah kita. Saya menyayangi kalian.
8. Teman-teman satu angkatan di IESP 2011 atas segala bantuan, dukungan dan pengalaman yang tidak ternilai selama masa kuliah. Mengenal kalian adalah anugerah bagi saya.
9. Teman-teman di IESP 2010 yang sudah meluangkan waktu untuk berbagi dengan penulis dan terima kasih atas segala dukungannya yang sangat berarti.

10. Teman-teman saya di Manajemen 2011 yang akan sangat banyak bila disebutkan satu per satu. Pertemuan dan perkenalan yang ternyata bisa menumbuhkan kedekatan meskipun kita berbeda jurusan, terima kasih atas dukungannya semoga kita mampu menjadi orang sukses di bidang yang dicita-citakan.
11. Seluruh staf di Rektorat Universitas Diponegoro, Kampus Fakultas Ekonomika dan Bisnis, atas segala doa dan dukungannya.
12. Teman-teman KKN Desa Wringin Putih: Refikanissa, Annisa, Ratih Istiqomah, Icho, Candra, Bimoseno, Aditya, Didan, Ari dan Demashetareza, pengalaman suka duka kita bersama akan selamanya terpatri dalam ingatan dan hati saya.
13. Tim Paduan Suara Mahasiswa Universitas Diponegoro Batch 40 atas segala dukungan dan doa. Semoga kita bisa bernyanyi bersama lagi meskipun status mahasiswa sudah berganti.
14. Teman-teman Fans Oscar Indonesia, Kamapasa, kepanitiaan KWAVE, teman-teman LO Pimnas 2014 atas segala doa serta dukungannya kepada penulis. *Thank you for letting me be a part of your family.*
15. Sahabat-sahabat yang telah banyak meluangkan waktu untuk menjadi ‘rumah’ bagi penulis selama proses skripsi berlangsung; Wilistia Putri, Da’il Ma’ruf, Hana Kamila, Muhammad Fajar, Agung Dewanto, Ananda Mauludi, Mbak Tara, Titus Haryadi, Dhita Kushendriyanta, terima kasih sekali atas kesediaannya menjadi tempat mencurahkan pikiran dan isi hati.

16. Seluruh jajaran Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pemalang, KUD Mina Misoyo Sari dan KUD Mina Misoyo Makmur, yang telah banyak membantu dalam memberikan ijin, masukan dan saran kepada penulis di dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Seluruh informan di lokasi penelitian, *key persons* yang telah meluangkan waktu untuk penulis di dalam pengumpulan data.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih sebesar-besarnya atas segala doa dan dukungannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat di dalam menambah pengetahuan semua pihak yang memiliki kepentingan.

Semarang, Juni 2016

Anindya Indira Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Partisipasi Wanita dalam Angkatan Kerja	17
2.2 Gender	20
2.3 Peran Ganda Wanita.....	20
2.4 Pemberdayaan	22
2.5 Pola Pengambilan Keputusan dalam Rumah Tangga	23
2.6 Penelitian Terdahulu	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 dan 2015 (dalam ton)	2
Tabel 1.2 Nilai Produksi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Jawa Tengah	10
Tabel 1.3 Nilai Produksi Perikanan Laut Kabupaten Pemalang 11 Periode 2011-2013	11
Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Total di Desa Asemtoyong, Kecamatan Taman 12 Periode 2009-2013 (dalam jiwa)	12
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Desa Asemtoyong yang Berprofesi Sebagai Nelayan 13 Periode 2009-2013 (dalam jiwa)	13
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	31
Tabel 4.1 Produksi Ikan Darat di Kecamatan Taman dan Pemalang 39 Tahun 2011-2013 (dalam Kg).	39
Tabel 4.2 Proyeksi Penduduk di Kecamatan Taman dan Pemalang Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2013-2015 (Dalam Jiwa)	39
Tabel 4.3 Produksi Perikanan, Nilai dan Jumlah Kapal di TPI Asemtoyong Tahun 2010-2015	41
Tabel 4.4 Produksi Harga Ikan 44 Di TPI Asemtoyong tahun 2016	44
Tabel 4.5 Jumlah Produksi TPI Tanjungsari 45 Tahun 2014-2015 (dalam Milyar).....	45
Tabel 4.6 Profil Responden di TPI Asemtoyong dan TPI Tanjungsari	48
Tabel 4.7 <i>Profil Key Persons</i>	52
Tabel 4.8 Peran Produksi Istri Nelayan di Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (n= 36)	53
Tabel 4.9 Peran Reproduksi Istri Nelayan dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (n= 36)	58

Tabel 4.10 Peran Managing Community Istri Nelayan dalam Memenuhi
Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga (n=36) 66

Tabel 4.11 Strategi Bagi Istri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah
Tangga75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Penawaran Tenaga Kerja	18
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A LAMPIRAN KUISIONER UNTUK RESPONDEN <i>KEY PERSON</i>	89
LAMPIRAN B. PROFIL RESPONDEN	90
LAMPIRAN C.WAWANCARA MENDALAM DENGAN INFORMAN	91
LAMPIRAN D. WAWANCARA DENGAN KEY PERSONS	105
LAMPIRAN E. DOKUMENTASI	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kawasan perairan yang sangat luas. Kondisi ini membuat Indonesia memiliki kekayaan pada keanekaragaman hayati dan biota laut. Panjang garis pantai yang dimiliki Indonesia hampir mencapai 90 ribu km dan luas lautan $3.257.483 \text{ km}^2$, mengukuhkan Indonesia sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang keempat di dunia. Sesuai dengan Keputusan Menteri Perikanan dan Kelautan Republik Indonesia No: REP/45/MEN/2011 bahwa sektor perikanan laut di Indonesia adalah sektor yang mampu menyokong pembangunan ekonomi nasional. Nelayan yang hidup di Indonesia, menurut data Survei Sosial dan Ekonomi Nasional 2013 yang dilakukan oleh BPS, ada sekitar 2,2% atau sekitar 1,4 juta orang. Angka ini merupakan jumlah dari orang-orang yang merupakan kepala rumah tangga dan berprofesi sebagai nelayan. Selanjutnya, untuk orang-orang yang berprofesi sebagai nelayan tapi bukan kepala rumah tangga, berjumlah sekitar 0,87% atau sekitar 182 ribu orang. Tingkat penyebaran jumlah nelayan tersebut terpusat di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah nelayan lebih dari 334.000 nelayan. Kemudian, Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah nelayan 203.000 dan Provinsi Jawa Barat dengan 183.000 nelayan (Kompas; 2014). Kualitas hidup nelayan masih tergolong rendah meskipun kekayaan laut Indonesia melimpah. Berdasarkan data akhir yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011, di Indonesia terdapat nelayan miskin dengan jumlah 7, 87 juta atau sekitar 25, 14% dari total penduduk miskin

nasional yang berjumlah 31, 02 juta orang. Untuk Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data yang dihimpun oleh BPS, pada tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup tinggi untuk produksi perikanan tangkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan produksi perikanan tangkap menurut kabupaten/kota dan sub sektor di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2015 dengan satuan ton.

Tabel 1.1
Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 dan 2015 (dalam ton)

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>		Perikanan Laut/ <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum/ <i>Inland Water</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015
Kabupaten/Regency							
1.	Cilacap	8 427	14 405	-	-	8 427	14 405
2.	Banyumas	-	-	-	-	-	-
3.	Purbalingga	-	-	-	-	-	-
4.	Banjarnegara	-	-	-	-	-	-
5.	Kebumen	5 201	3 533	-	-	5 201	3 533
6.	Purworejo	53	186	-	-	53	186
7.	Wonosobo	-	-	-	-	-	-
8.	Magelang	-	-	-	-	-	-
9.	Boyolali	-	-	-	-	-	-
10.	Klaten	-	-	-	-	-	-
11.	Sukoharjo	-	-	-	-	-	-
12.	Wonogiri	76	77	-	-	76	77
13.	Karanganyar	-	-	-	-	-	-
14.	Sragen	-	-	-	-	-	-
15.	Grobogan	-	-	-	-	-	-
16.	Blora	-	-	-	-	-	-
17.	Rembang	67 644	66 744	-	-	67 644	66 744
18.	Pati	22 585	52 805	-	-	22 585	52 805
19.	Kudus	-	-	-	-	-	-
20.	Jepara	914	9 295	-	-	914	9 295
21.	Demak	2 515	15 036	-	-	2 515	15 036
22.	Semarang	-	-	-	-	-	-
23.	Temanggung	-	-	-	-	-	-
24.	Kendal	2 116	1 457	-	-	2 116	1 457
25.	Batang	46 671	28 047	-	-	46 671	28 047
26.	Pekalongan	2 429	2 929	-	-	2 429	2 929
27.	Pemalang	29 082	27 508	-	-	29 082	27 508
28.	Tegal	989	1 258	-	-	989	1 258
29.	Brebes	4 481	8 768	-	-	4 481	8 768
Kota/Municipality							
1.	Magelang	-	-	-	-	-	-
2.	Surakarta	-	-	-	-	-	-
3.	Salatiga	-	-	-	-	-	-
4.	Semarang	439	514	-	-	439	514
5.	Pekalongan	17 518	17 335	-	-	17 518	17 335
6.	Tegal	25 621	75 945	-	-	25 621	75 945
Jawa Tengah		236 761	325 841	-	-	236 761	325 841

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2016

Dalam tabel 1.1 dapat kita lihat pada tahun 2015 terjadi peningkatan untuk jumlah produksi perikanan tangkap di laut. Kabupaten atau Kota dengan jumlah produksi dengan kenaikan yang cukup signifikan adalah Cilacap, Pati, Demak, Kendal dan Brebes. Sedangkan Kabupaten atau Kota di Jawa Tengah yang produksi perikanan tangkapnya mengalami penurunan cukup drastis adalah Batang.

Kondisi produksi perikanan tangkap untuk Kabupaten Pemalang tahun 2014-2015 mengalami sedikit penurunan. Dari 29.082 ton menjadi 27.508 ton.

Jumlah produksi yang fluktuatif di kabupaten atau kota di Jawa Tengah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki peranan besar di dalam kehidupan ekonomi nelayan. Pekerjaan sebagai nelayan sangatlah bergantung pada kondisi cuaca. Hal inilah yang menjadi penentu intensitas produksi yang terjadi di laut. Nelayan tradisional atau nelayan skala kecil (*small scale fishers*) memiliki masalah yang pelik akibat dari kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan. Hal ini menjadikan kehidupan nelayan tradisional dari segi ekonomi menjadi kekurangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kerja nelayan tradisional tersebut adalah:

1. Perubahan iklim (*climate change*)
2. Kelebihan penangkapan (*overfishing*)
3. Kurang bisa beradaptasi dengan perubahan (*less adaptive capacity*)

Perubahan iklim secara ekstrem yang terjadi di Laut Jawa memiliki dampak besar bagi para nelayan di Kabupaten Pemalang dan sekitarnya. Kesimpulan yang diambil dari laporan IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) tahun 2007 mengungkapkan bahwa, bukti baru untuk pemanasan global yang terjadi

dalam 50 tahun terakhir merupakan akibat dari kegiatan manusia. Hal ini mempengaruhi nelayan karena mereka mengalami kesulitan dalam penangkapan ikan. Selain itu penangkapan ikan secara besar-besaran pun akan memberikan dampak yang buruk untuk ekosistem laut. Berikutnya, kondisi nelayan tradisional yang masih kurang bisa beradaptasi dengan hal baru. Kemampuan adaptasi rendah dapat dibuktikan dengan pemakaian perahu yang masih berjenis tradisional sehingga penangkapan yang dilakukan menjadi kurang maksimal.

Tiga permasalahan diatas juga dialami oleh nelayan tradisional di Kabupaten Pematang dan akibatnya mereka terjebak di dalam kondisi yang benar-benar tidak menguntungkan. Posisi mereka lemah karena cuaca ekstrem yang membuat mereka tidak bisa melaut dan harus bertahan dengan kondisi yang seadanya. Hal ini karena segala kebutuhan rumah tangga nelayan bergantung pada kondisi alam. Berdasarkan penelitian lapangan di TPI Asemtoyong dan Tanjung Sari yang merupakan dua TPI aktif di Kabupaten Pematang, nelayan tradisional di dua TPI tersebut akan memilih jalan keluar dengan meminjam uang kepada juragan, pedagang bahkan tengkulak apabila kondisi keuangan sedang sulit. Selain itu, mereka juga akan menjual barang-barang berharga yang mereka miliki untuk menambah pemasukan ekonomi rumah tangganya.

Dalam situasi seperti ini, para nelayan tradisional membutuhkan pertolongan agar kebutuhan rumah tangganya tetap dapat terpenuhi dan inilah yang memacu para istri nelayan tradisional untuk ikut turun tangan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Istri nelayan yang seharusnya melakukan pekerjaan rumah tangga harus terlibat dalam proses produksinya, dengan tujuan dapat mendukung

finansial keluarga. Hal ini dilandasi dengan alasan bahwa apabila sumber pendapatan pada keluarga nelayan hanya bersumber pada satu orang, yaitu kepala rumah tangga maka akan cukup mendapat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan harian. Penelitian ini akan melihat dan mengkaji bagaimana peranan istri nelayan di dalam kegiatan produksi yang berguna untuk meningkatkan pendapatan di dalam keluarga. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan di luar kegiatan domestik dimana para istri nelayan tidak memperoleh pendapatan pada kegiatan domestik tersebut.

Saat ini, perempuan pada memiliki power dalam rangka peningkatan perekonomian keluarganya. Banyak tenaga kerja perempuan di sektor jasa maupun produksi, dengan tujuan tidak lain tidak bukan ialah untuk membantu keluarganya di sisi ekonomi. Di dalam kehidupan masyarakat pesisir, terdapat fakta bahwa seorang istri nelayan memiliki tanggung jawab yang sama besar dengan suaminya (Nugraheni, 2012). Istri nelayan fokus untuk pemenuhan kebutuhan di darat dan suaminya fokus untuk mencari nafkah di laut. Kondisi pemukiman nelayan cenderung kumuh, tingkat pendapatan serta pendidikan yang rendah dan kerentanan mereka terhadap perubahan sosial, politik dan ekonomi yang melanda.

Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan adalah faktor internal dan faktor eksternal (Kusnadi, 2003). Faktor internal penyebab kemiskinan nelayan ialah: a. Keterbatasan kualitas SDM atau nelayan, b. Keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan, c. Hubungan kerja antara juragan dengan nelayan dalam organisasi penangkapan yang dianggap

kurang menguntungkan bagi nelayan, d. Kesulitan melakukan diversifikasi pada usaha penangkapan, e. Ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi melaut, f. Gaya hidup yang dipandang boros sehingga kesulitan untuk berorientasi ke masa depan. Kemudian untuk faktor eksternalnya adalah, a. Kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi pada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial, b. Sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara, c. Kerusakan ekosistem pesisir dan laut karena pencemaran dari wilayah darat, praktik penangkapan dengan bahan kimia, perusakan pada terumbu karang dan konversi hutan bakau di kawasan pesisir, d. Penggunaan peralatan tangkap yang tidak ramah lingkungan, e. Penegakkan hukum yang lemah terhadap perusak lingkungan, f. Terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkapan pasca panen, g. Terbatasnya peluang-peluang kerja di sektor non perikanan yang tersedia di desa-desa nelayan, h. Kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun, i. Isolasi geografis desa nelayan yang mengganggu mobilitas barang, jasa, modal dan SDM. Dari beberapa faktor yang menyebabkan lemahnya perekonomian di lingkungan nelayan, faktor yang paling besar adalah perubahan iklim atau *climate change*.

Faktor perubahan iklim yang terjadi akan sangat berdampak pada kinerja nelayan khususnya nelayan tradisional. Perubahan iklim berdampak pada jam kerja yang tidak tentu karena tergantung pada tinggi atau besarnya ombak, serta cuaca. Selain iklim, faktor yang berpengaruh adalah musim. Musim penghujan merupakan musim yang penuh tantangan karena gelombang tinggi di laut

membuat para nelayan tidak dapat melaut dan tentu saja ini mempengaruhi tingkat pendapatan para nelayan yang umumnya tidak memiliki pekerjaan sampingan. Akibatnya pemenuhan kebutuhan hidup pun sulit dilakukan. Situasi seperti ini akhirnya memaksa mereka untuk meminjam uang kepada tengkulak dan sebagainya, atau yang biasa dikenal dengan rentenir dengan dikenakan bunga yang terbilang tinggi.

Maka peran istri-istri nelayan amatlah penting karena mereka bisa terjun juga di dalam dunia produksi guna menambah pendapatan keluarga. Pola peran ganda yang terjadi pada istri nelayan adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh keluarga nelayan guna meningkatkan pendapatan rumah tangganya supaya bisa keluar dari kemiskinan (Zen, 2009). Peran ganda dari istri nelayan yang paling penting adalah mampu menambah pendapatan rumah tangga sehingga nantinya ekonomi rumah tangga bisa menguat dan ketahanan ekonomi rumah tangga bisa meningkat. Peningkatan dicapai melalui beberapa tahapan yaitu tahap peningkatan pada konsumsi keluarga, peningkatan pada sandang keluarga dan peningkatan pada papan keluarga.

Sejatinya, peningkatan peranan wanita di dalam suatu kegiatan ekonomi diasumsikan akan meningkatkan kedudukan wanita di dalam lingkungan masyarakat dan ini juga berlaku pada wanita yang bekerja di sektor nelayan. Wanita memiliki tiga peran pokok (*triple roles*) yaitu produksi, reproduksi dan *managing community*. Merujuk pada beban ganda perempuan dalam kehidupan sehari-hari untuk menangani pekerjaan yang sifatnya domestik, produksi dan pengelolaan komunitas secara bersamaan (Dewayanti dan Chotim, 2004).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Koalisi Rakyat Untuk Keadilan Perikanan, sebanyak 56 juta orang terlibat di dalam aktivitas perikanan mulai dari penangkapan, pengolahan sampai dengan hasil penangkapan. Dari 56 juta orang tersebut, 70 persennya atau sekitar 36 juta orang adalah berjenis kelamin wanita. Ini membuktikan bahwa antara suami dan istri tidak ada pembakuan peran dimana istri hanya berada di dalam rumah tangga saja (domestik) dan suami bertugas di luar rumah (publik). Peranan wanita sebagai penopang ekonomi pun dibagi menjadi tiga yaitu:

- Domestik: Dimana wanita (istri) hanya dirumah guna mengatur rumah, memasak, mencuci, membimbing anak dan mengasuh anak
- Produksi (Produksi): Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para nelayan wanita yang menghasilkan pendapatan. Kegiatan itu mencakup kegiatan jual beli ikan, pengawetan, pengasinan dan pengikat rumput laut.
- Sosialisasi: Adalah kegiatan-kegiatan di lingkungan masyarakat yang diikuti oleh nelayan wanita. Seperti arisan atau kelompok organisasi lainnya.

Peranan istri nelayan di dalam kehidupan rumah tangga terbilang tidak gampang. Karena disamping mereka mengurus pekerjaan rumah, mereka pun masih harus melakukan kegiatan ekonomi supaya kebutuhan sehari-hari dapat dipenuhi. Hal ini tentunya membuat para istri nelayan harus pandai-pandai dalam memanage waktu. Kebutuhan pada rumah tangga selalu bertambah dan butuh dana untuk memenuhinya. Kemampuan para istri nelayan dalam pengelolaan

keuangan juga diuji karena kebutuhan rumah tangga harus terpenuhi tidak peduli apakah sang suami dapat pendapatan dari melaut atau tidak.

Di dalam disertasi yang berjudul *Determinants of Income Generating Activities of Rural Household* (2004), Stefan Schwarze mengatakan bahwa terdapat dua jenis pendekatan untuk memahami lebih lanjut mengenai pendapatan rumah tangga (household income). Dua pendekatan tersebut ialah, pendekatan mata pencaharian (*livelihood approach*) dan pendekatan asset-kegiatan-pendapatan (*asset-activities-income approach*). *Livelihood approach* menerangkan bahwa seseorang akan memperoleh pendapatan melalui pemanfaatan aset atau kekayaan yang ia miliki. Tanpa adanya aset maka peluang untuk memperoleh pendapatan pun tidak ada. Pendapatan yang terdapat dalam rumah tangga nelayan pada umumnya dipengaruhi oleh *livelihood approach* karena mereka tidak memiliki aset yang digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang memiliki kawasan perairan yang cukup luas. Beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah, merupakan penghasil ikan laut yang besar. Daerah-daerah tersebut diantaranya adalah Kabupaten Rembang, Kabupaten Demak, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Jepara, Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Pati, Kabupaten Pemalang dan masih ada beberapa daerah lainnya.

Jawa Tengah memiliki 86 TPI atau Tempat Pengolahan Ikan dengan nilai produksi sebagai berikut ini:

Tabel 1.2
Nilai Produksi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) di Jawa Tengah

Kabupaten	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
Kab. Cilacap	8.397.80	23.275.270.00
Kab. Kebumen	5.200.70	11.474.038.00
Kab. Purworejo	52.90	501.700.00
Kab. Wonogiri	76-10	943.500.00
Kab. Rembang	67.643.50	438.303.189.00
Kab. Pati	22.584.80	127.412.915.00
Kab. Jepara	914.40	4.740.590.00
Kab. Demak	2.515.00	34.308.295.00
Kab. Kendal	2.116.20	14.446.295.00
Kab. Batang	46.671.40	217.294.498.00
Kab. Pekalongan	2.429.10	13.954.666.00
Kab. Pemalang	29.082.30	158.049.100.00
Kab. Tegal	988.90	7.407.879.00
Kab. Brebes	4.173.70	42.984.475.00
Kota Semarang	438.50	3.008.180.00
Kota Pekalongan	17.518.10	170.472.444.00
Kota Tegal	25.621.00	238.946.735.00
Jumlah/Total 2014	236.424.40	1.507.514.769.00
2013	224.267.32	1.828.862.879.91
2012	256.093.05	1.678.774.528.37
2011	251.520.84	1.485.141.320.00
2010	212.635.10	1.204.138.793.00

Sumber: BPS Jawa Tengah - Perikanan Laut Jawa Tengah tahun 2014

Salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki sumber daya perikanan dengan jumlah besar adalah Kabupaten Pemalang. Kabupaten Pemalang terletak di pesisir utara Pulau Jawa dengan luas 11.530 km². Kabupaten Pemalang memiliki panjang garis pantai kurang lebih 35 km dan 4 mil laut untuk lebar perairannya. Terdapat 4 kecamatan pesisir yang berada di Kabupaten Pemalang, 4 kecamatan pesisir itu adalah; Kecamatan Pemalang, Kecamatan Petarukan, Kecamatan Ulujami dan Kecamatan Taman. Dimana di setiap

kecamatan terdapat beberapa desa yang berbeda-beda. Batas wilayah yang dimiliki oleh Kabupaten Pemalang adalah;

- ✓ Sebelah utara: berbatasan dengan laut Jawa
- ✓ Sebelah timur: berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan
- ✓ Sebelah selatan: berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga
- ✓ Sebelah barat: berbatasan dengan Kabupaten Tegal

Kabupaten Pemalang beribukota di Kota Pemalang. Jarak yang ditempuh untuk menuju ke Kabupaten Pemalang adalah kurang lebih 135 kilometer ke arah barat dari Semarang, Ibukota Jawa Tengah. Di Kabupaten Pemalang, terdapat 5 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang berfungsi hingga saat ini, yaitu; TPI Tanjungsari, TPI Asemtoyong, TPI Mojo, TPI Tasikrejo dan TPI Ketapang. Untuk nilai produksi perikanan laut di Kabupaten Pemalang selama periode 2011-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Nilai Produksi Perikanan Laut Kabupaten Pemalang
Periode 2011-2013

Tahun	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)	Rata-rata
2011	14.019.075	67.243.417.083	4.797
2012	16.994.604	69.650.295.700	4.098
2013	18.024.208	74.277.842.700	4.121

Sumber: BPS Jawa Tengah – Perikanan Laut Kab. Pemalang 2011-2013

TPI di Pemalang dengan jumlah produksi ikan paling banyak terdapat di TPI Tanjungsari dan TPI Asemtoyong. TPI Asemtoyong yang terletak di Desa Asemtoyong, Kecamatan Taman ini memiliki panjang garis pantai 3,2 km dan luasnya 578.350 Ha.

Jumlah penduduk di Desa Asemdayong terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Jumlah Penduduk Total di Desa Asemdayong, Kecamatan
Taman Periode 2009-2013 (dalam jiwa)

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total
2009	7395	7134	14529
2010	7195	7041	14236
2011	7663	7371	15034
2012	6964	7062	14026
2013	6936	7120	14056

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2013

Terlihat adanya penurunan yang terjadi untuk jumlah penduduk pada tahun 2009 ke 2010. Lalu di tahun 2011 terjadi peningkatan sebanyak 798 jiwa. Pada tahun berikutnya, terjadi penurunan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 1008 jiwa dan tahun 2013 peningkatan yang dialami sangatlah sedikit, yaitu 30 jiwa.

Penduduk di Desa Asemdayong sendiri, sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan, jumlah penduduk Asemdayong yang berprofesi sebagai nelayan sepanjang tahun 2009 hingga 2011 adalah stagnan yaitu 3467 jiwa dan mengalami peningkatan yang cukup di tahun 2012 yaitu menjadi 6964 jiwa. Jumlah tersebut bertahan hingga tahun 2013. Tabel 1.5 menunjukkan jumlah penduduk Desa Asemdayong yang berprofesi sebagai nelayan.

Tabel 1.5
Jumlah Penduduk Desa Asemtoyong yang Berprofesi Sebagai
Nelayan Periode 2009-2013 (dalam jiwa)

Tahun	Nelayan
2009	3467
2010	3467
2011	3467
2012	6964
2013	6964

Sumber: DKP Kab. Pematang

Selain TPI Asemtoyong, TPI yang memiliki produksi ikan laut terbanyak adalah TPI Tanjungsari yang berada di Kelurahan Sugihwaras, Kecamatan Pematang. Warga di Kelurahan Sugihwaras juga mayoritas adalah nelayan. Dengan adanya hasil perikanan laut yang produktif dan terhitung tinggi di dua TPI tersebut, ternyata kualitas hidup dan pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat nelayan di Desa Asemtoyong dan Tanjungsari masih terbilang rendah. Masyarakat nelayan disana pun masih dikategorikan miskin. Dengan kondisi yang demikian maka peranan daripada istri nelayan sangatlah penting dan turunnya para wanita untuk mencari nafkah dapat membantu untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Para wanita nelayan bukan hanya melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan laut tetapi mereka juga tergabung di dalam komunitas-komunitas wanita nelayan dengan berbagai macam aktivitas. Demi meningkatkan kualitas hidupnya, membantu perekonomian keluarga dan menjaga keberlangsungan hidup, mereka ikut memberikan kontribusi dan ini adalah pembuktian bahwa peranan wanita nelayan amatlah penting. Penelitian ini akan melihat secara lebih mendalam apa saja yang bisa dilakukan oleh para wanita nelayan di dalam mencari nafkah dan berkontribusi demi meningkatkan taraf

hidup keluarga dan mempertahankan keberlangsungan hidup rumah tangga mereka. Sangat diharapkan supaya para wanita nelayan bisa dengan lebih baik memberikan kontribusinya dan kegiatan produktif yang mereka lakoni juga semakin tinggi penghasilannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan kondisi kelautan di Indonesia tentu banyak sekali masyarakat yang menggantungkan hidupnya untuk menjadi nelayan, sayangnya apa yang mereka peroleh selama melaut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup secara menyeluruh. Pendapatan yang diperoleh sebagai nelayan sangatlah minim. Hal ini membuat keberlangsungan rumah tangga pun akan terancam apabila menderita kekurangan terus menerus. Dengan adanya emansipasi wanita, akhirnya mau tidak mau harus ada sumber pendapatan selain dari pada nelayan laki-laki. Di dalam keluarga nelayan, peranan wanita atau istri dari para nelayan menjadi amatlah penting. Mereka juga harus mengambil peranan sebagai penggerak roda perekonomian keluarga, demi meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mempertahankan keberlangsungan rumah tangganya masing-masing.

Secara garis besar penelitian ini mengkaji mengenai peran istri nelayan di TPI Asemtoyong dan Tanjungsari. Adapun rumusan masalah spesifiknya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan potensi para istri nelayan di dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya di TPI Asemtoyong dan Tanjungsari, Pemalang?
2. Apa sajakah strategi yang tepat untuk para istri nelayan dalam mempertahankan keberlangsungan rumah tangganya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum ingin melihat bagaimana peranan wanita nelayan di TPI Tanjungsari dan Asemdayong sebagai salah satu penopang perekonomian keluarga. Hal ini disebabkan peranan wanita nelayan bukanlah hanya sekedar mencari nafkah untuk keluarga tetapi juga sebagai seorang istri dan ibu yang tetap harus melakukan kegiatan rumah tangganya. Serta untuk memperoleh gambaran mendetail mengenai TPI Asemdayong dan Tanjungsari beserta karakteristik khusus yang dimiliki. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengeksplorasi peran istri nelayan di dalam perekonomian rumah tangga.
- b. Untuk menyusun strategi-strategi yang tepat dilakukan istri nelayan dalam mempertahankan keberlangsungan rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Pengambil Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pengambil kebijakan dalam memahami peran wanita dalam membantu kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga di daerah Tanjungsari Kabupaten Pematang Jaya sehingga dapat digunakan sebagai pilihan pengambilan kebijakan.

2. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi pembangunan, sehingga dapat melengkapi kajian mengenai peran wanita dalam membantu kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga di daerah Tanjungsari Kabupaten Pematang Jaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini adalah Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup. Dimana masing-masing bab terdiri dari:

1. Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II adalah tinjauan pustaka yang berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.
3. Bab III adalah metodologi penelitian yang berisikan variable penelitian serta definisi operasiona variable, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisa.
4. Bab IV adalah hasil dan pembahasan berisikan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.
5. Bab V adalah penutup yang berisikan simpulan, keterbatasan dan saran.